

EDISI : JUMAT, 29 APRIL 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%  
 Inflasi (Maret) : 0,19% (mom) & 4,45% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 107,543 Miliar  
 (per Maret 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.204  0,23%  
 (Kurs JISDOR pada 28 April 2016)




## STOCK MARKET

28 April 2016

IHSG : **4.848,39 (+0,06%)**  
 Volume Transaksi : 6,971 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,379 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,523 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,025 Triliun

## BOND MARKET

28 April 2016

Ind Bond Index : **202,0879  -0,05%**  
 Gov Bond Index : 199,7638  -0,07%  
 Corp Bond Index : 210,1999  +0,03%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 28/4/16 (%)	Rabu 27/4/16 (%)
5,22	FR0053	7,3326	7,3130
10,39	FR0056	7,5840	7,5816
15,05	FR0073	7,7918	7,7532
20,06	FR0072	7,7787	7,7610

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 28 April 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,54%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,74%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,10%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,31%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,06%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,04%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,00%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>+0,00%</b>
		IRDPU	<b>+0,00%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah meluncurkan paket kebijakan deregulasi XII. Kali ini, pemerintah menderegulasi 10 hal terkait dengan investasi. Dengan paket kebijakan ini, pemerintah menargetkan kemudahan memulai usaha bagi UMKM. Dengan kebijakan itu, pemerintah berharap peringkat kemudahan berbisnis Indonesia bisa naik dari 109 pada tahun ini menjadi di posisi ke-40 pada tahun depan.
- Perekonomian AS hanya tumbuh 0,5% pada triwulan I/2016 akibat lesunya belanja konsumen. Tapi bank sentral AS menyatakan lebih optimistis terhadap prospek perekonomian AS ke depan.
- Ekspor minyak kelapa sawit (SPO) Indonesia pada Maret 2016 turun 24% menjadi 1,74 juta ton akibat lemahnya permintaan dari sebagian besar negara tujuan ekspor
- BRI Tbk membukukan laba bersih Rp 6,14 triliun pada triwulan I-2016, tumbuh tipis 0,6% karena ada tambahan alokasi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) di level 150% seiring rasio kredit bermasalah (NPL) naik dari 2,17% menjadi 2,22%
- OJK menerbitkan insentif berupa diskon alokasi modal inti pembukaan kantor cabang bagi perbankan yang mampu menekan margin bunga bersih yang ditunjukkan melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tertentu

## Economy

---

**1. Memulai Bisnis UMKM Dipermudah**

Pemerintah meluncurkan paket kebijakan deregulasi XII. Kali ini, pemerintah menderegulasi 10 hal terkait dengan investasi. Dengan paket kebijakan ini, pemerintah menargetkan kemudahan memulai usaha bagi UMKM. Dengan kebijakan itu, pemerintah berharap peringkat kemudahan berbisnis Indonesia bisa naik dari 109 pada tahun ini menjadi di posisi ke-40 pada tahun depan. (Bisnis Indonesia/Kompas)

**2. Pembahasan Bisa Tuntas Akhir Mei, RUU Pengampunan Pajak Lancar**

DPR optimistis pembahasan Rancangan Undang-Undang tentang Pengampunan Pajak tuntas akhir Mei. Semalam, panitia kerja pembahasan RUU Pengampunan Pajak sudah dibentuk. Fraksi-fraksi juga sudah menyampaikan daftar inventarisasi masalah (DIM). RAPBNP 2016 pun bisa dibahas awal Juni. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**3. Kebijakan Perlu Disinergikan, Pertumbuhan Ekonomi 5,2-5,6% pada 2016**

Sinergi kebijakan antar-pemangku kepentingan diperlukan untuk mengawal stabilitas ekonomi dan mewujudkan reformasi struktural. Berkaca dari siklus ekonomi nasional beberapa tahun terakhir, implementasi reformasi struktural sangat penting. BI memperkirakan, tren pertumbuhan ekonomi Indonesia 2016 akan membaik berkisar 5,2-5,6 persen. Adapun inflasi diyakini 3-5% pada 2016-2017. (Kompas/Investor Daily)

**4. Utang Akan Bertambah Rp27 Triliun, Defisit Anggaran Melebar**

Pelebaran defisit dalam APBN 2016 diperkirakan dari 2,15% menjadi 2,4% dari PDB seiring pemerintah akan menambah utang di kisaran Rp27 triliun. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Fed Rate Tetap, Arus Modal Perlu Diantisipasi**

Kebijakan bank sentral AS untuk menahan suku bunga diprediksi menyebabkan arus masuk modal cenderung stabil, tetapi Indonesia tetap perlu mengantisipasinya. (Kompas)

**2. Ekonomi AS Hanya Tumbuh 0,5%**

Perekonomian AS hanya tumbuh 0,5% pada triwulan I/2016 akibat lesunya belanja konsumen. Tapi bank sentral AS menyatakan lebih optimistis terhadap prospek perekonomian AS ke depan. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Bank yang Efisien Dapat Insentif**

OJK menerbitkan insentif berupa diskon alokasi modal inti pembukaan kantor cabang bagi perbankan yang mampu menekan margin bunga bersih yang ditunjukkan melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tertentu. (Kompas)

**2. Dana Talangan Rp1 Triliun Siap Dibelanjakan untuk Lahan Tol**

Kementerian PUPR siap membelanjakan Rp1 triliun dana talangan lahan untuk jalan tol begitu peraturan menteri yang mengatur mengenai mekanisme penggunaan dana talangan itu terbit dalam waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

**3. Ekspor CPO Maret Anlok 24%**

Ekspor minyak kelapa sawit (SPO) Indonesia pada Maret 2016 turun 24% menjadi 1,74 juta ton akibat lemahnya permintaan dari sebagian besar negara tujuan ekspor. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

**1. SBR002 Bisa Digadaikan dan Likuid**

Instrumen surat utang pemerintah bagi investor ritel (saving bond ritel/SBR) seri SBR002 hadir dengan dua fitur baru yakni early redemption dan dapat dijaminkan dan diyakini akan likuid di pasar. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Kredit Bermasalah BRI Naik

BRI Tbk membukukan laba bersih Rp 6,14 triliun pada triwulan I-2016, tumbuh tipis 0,6% dari triwulan I-2015 sebesar Rp 6,08 triliun seiring total pendapatan BRI yang tumbuh 11,46 persen dalam setahun menjadi Rp 25,75 triliun. Laba bersih BRI tumbuh tipis karena ada tambahan alokasi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) di level 150% seiring rasio kredit bermasalah (NPL) naik dari 2,17% menjadi 2,22%. (Kompas/Investor Daily)

### 2. Emiten Properti Optimistis Kinerja Semester II Menanjak

Tiga emiten property mencatatkan realisasi pendapatan pra penjualan (marketing sales) sekitar 15-18% per Maret 2016. BSD Tbk mencatat prapenjualan Rp1,2 triliun, setara 17,4% dari target, SMRA membukukan 15% dari target Rp4,5 triliun dan PPRO mencetak prapenjualan sekitar Rp477 miliar atau 18,34% dari target Rp2,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 3. WIKA Incar Rp2 Triliun dari Rights Issue

Wijaya Karya Tbk (WIKA) akan mengincar pendanaan Rp8 triliun pada 2016 dimana sekitar Rp2 triliun dari rights issue dan sekitar Rp6 triliun dari pendanaan eksternal. Perseroan menjajaki pelesanan sekitar 9-10% saham milik negara. (Bisnis Indonesia)

### 4. Huawei Genggam Saham BTEL

Bakrie Telecom Tbk menerbitkan obligasi wajib konversi sebelum Juni 2016 dan menggelar private placement tanpa perlu persetujuan OJK. Dengan adanya aksi itu, Huawei Tech Investment akan menguasai 9% saham BTEL. (Bisnis Indonesia)

### 5. AKRA Bidik Laba Naik 15%

AKR Corporindo Tbk memproyeksi pertumbuhan laba bersih sekitar 10-15% tahun ini ditopang peningkatan volume penjualan BBM. Tahun ini AKRA akan menambah 20-25 SPBU baru, baik milik sendiri maupun kerja sama dengan skema waralaba. (Bisnis Indonesia)